Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman
p-ISSN: 2798-0979 | e-ISSN : 2685-5658
Vol. 7, No. 2 Oktober 2025

PENGARUH PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MUSTAHIQ DI KOTA BINJAI

(Studi Kasus Baznas Kota Binjai)

Dimas Rivaldi [1)], Yurmaini [2)], Dewi Sundari Tanjung [3)]
[1), 2), 3)] Universitas AlwasliyahMedan
[1)] dimasrivaldi001@gmail.com, [2)] yurmainiyus86@gmail.com,[3)] sundaritanjung94@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah DI Kota Binjai (Studi Kasus Baznas Kota Bnjia)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan para Mustahiq sebelum dan sesudah menerima bantuan Zakat Produktif, serta untuk mengetahui pengaruh penyaluran Zakat Produktif terhadap pendapatan usaha UMKM Mustahiq. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari responden melalui penggunaan kuisioner dan wancara berupa pertanyaan terstruktur yaitu quesioner. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dan dipaparkan dan pada akhir penelitian akan dilakukan uji hipotesis yang telah diajukan.Penelitian ini dilaksanakan di Binjai, terhadap para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, dalam wilayah kerja Baznas Koat Binjai , dengan target penelitian adalah para mustahiq penerima dana bantuan zakat produktif BAZNAS Kota Binjai .Hasil Penelitian bahwa . adanya perbedaan pendapatan ini juga ditunjukan oleh nilai Signifikansi bagi pelaku usaha UMKM yang menerima bantuan zakar produktif atau dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif. Diharapkan agar bantuan zakat produktif yang diberikan kepada usaha UMKM di Kota Binjain, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM Mustahiq. Pernyataan ini didukung oleh hasil analsis Signifikansi pengaruh bantuan zakat produktif terhadap pelaku UMKM di K**o**ta Binjai

Kata Kunci : ***Zakat Produktif, Usaha Mikro Kecil dan Menengah***

Abstrak

This study examines the influence of productive zakat distribution on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Binjai City (A Case Study of BAZNAS Binjai City). The research aims to determine the difference in the income of *Mustahik* (zakat recipients) before and after receiving productive zakat assistance, as well as to analyze the impact of productive zakat distribution on the business income of *Mustahik* MSMEs.

In this study, data were collected from respondents through structured questionnaires and interviews. Once obtained, the data were analyzed, presented, and subjected to hypothesis testing. The research was conducted in Binjai, focusing on MSME owners within the operational area of BAZNAS Binjai City, specifically targeting *Mustahik* who received productive zakat funds.

The results of the study indicate a significant difference in income for MSME owners who received productive zakat assistance. In other words, there is a notable change in the *Mustahik's* income after receiving the productive zakat aid. It is expected that the productive zakat assistance provided to MSMEs in Binjai City will continue to have a significant positive impact on their business income. This statement is supported by the significance analysis of the influence of productive zakat aid on MSME actors in Binjai City**.**

Keywords: Productive Zakat, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs).

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global saat ini telah berdampak signifikan pada melambatnya sektor riil akibat lonjakan harga bahan baku produksi yang dipicu oleh ketidakstabilan sektor finansial. Kondisi ini memaksa lembaga keuangan untuk bersikap lebih konservatif dan selektif dalam menyalurkan kredit.

Dampaknya, para pengusaha di sektor riil terpaksa melakukan efisiensi besar-besaran, mulai dari pemotongan biaya operasional hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan. Kelompok yang paling rentan terdampak oleh guncangan ekonomi ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Padahal, UMKM merupakan pilar penyangga ekonomi nasional yang sangat potensial dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Ketidakstabilan ekonomi ini memperlebar jurang disparitas (ketimpangan) pendapatan yang berujung pada meningkatnya angka kemiskinan. Ketimpangan pendapatan menciptakan celah lebar antara kelompok kaya dan miskin, yang jika tidak segera diatasi melalui kebijakan subsidi atau bantuan dana segar, akan merusak tatanan sosial. Dalam perspektif Islam, kemiskinan bukan sekadar masalah ekonomi, melainkan persoalan serius yang dapat mengancam akidah, syariah, dan akhlak seseorang. Oleh karena itu, diperlukan instrumen ekonomi Islam yang mampu memutus rantai kemiskinan tersebut.

Zakat hadir sebagai instrumen pengaman sosial (*social safety net*) yang bertugas menjembatani transfer kekayaan dari kelompok *the have* (muzakki) kepada kelompok yang membutuhkan (mustahiq). Sebagaimana sejarah mencatat ketegasan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mengelola zakat, instrumen ini terbukti efektif dalam mencegah penumpukan kekayaan di tangan segelintir orang. Zakat tidak hanya bernilai ibadah *maliyah* (harta), tetapi juga *maliyah al-ijtimaiyyah* yang memiliki fungsi strategis untuk menghapuskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa potensi besar zakat di Indonesia—dengan populasi Muslim mencapai 88,3%—belum mampu sepenuhnya mengentaskan kemiskinan jika hanya disalurkan secara konsumtif. Oleh karena itu, paradigma pengelolaan zakat mulai beralih ke arah zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian modal usaha kepada mustahiq untuk menumbuhkembangkan potensi ekonomi mereka. Dengan modal usaha tersebut, mustahiq diharapkan mampu memperoleh penghasilan tetap, mengembangkan usaha UMKM mereka, dan mencapai kemandirian ekonomi sehingga tercipta transformasi status dari penerima zakat (mustahiq) menjadi pemberi zakat (muzakki).

BAZNAS Kota Binjai, sebagai Lembaga Amil Zakat resmi, telah mengimplementasikan program pemberdayaan zakat produktif melalui pemberian modal kerja bagi pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk memberikan stimulasi ekonomi bagi para mustahiq di wilayah Binjai agar kualitas hidup mereka meningkat di tengah tantangan ekonomi pasca-krisis. Meski demikian, efektivitas pengaruh penyaluran dana tersebut terhadap peningkatan pendapatan riil para pelaku UMKM perlu diteliti lebih mendalam.
Berdasarkan fenomena dan urgensi peran zakat produktif di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pendapatan UMKM Mustahiq di Kota Binjai (Studi Pada BAZNAS Kota Binjai)."

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian mengunakan penelitian secara kuantatif, enentuan sampel penelitian menggunakan teknik *sampel Jenuh* yaitu sampel adalah keseluruhan jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 mustahiq. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel independent yaitu Jumlah Zakat (X1), Pendampingan (X2) sedangkan variabel dependent yaitu Pendapatan Mustahiq Baznas Kota Binjai . Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regersi linier sederhan dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil kuesioner. Data yang telah didapatkan dari kuesioner yang telah disebar akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana. Dalam penelitian ini data data penelitian yang berupa jumlah dana bantuan zakat produktif, usia, lama berusaha, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, lama berusaha, jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan ditampilkan secara deskriptif dan bersifat mandiri.

a. Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Sebelum Menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS Kota Binjai

Berdasarkan hasil analisis Deskriptif Tingkat Pendapatan Mustahiq sebelum menerima bantuan Zakat Produktif, Tingkat pendapatan dengan persentase tertinggi (30%) didominasi oleh tingkat pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 perbulan, sebanyak 15 orang

responden. Sedangkan Jumlah Responden terkecil yaitu masing-masing 1 orang, dengan tingkat persentase terendah taitu 2%, dengan tingkat pendapatan Rp. 550.000, Rp.3.000.000, dan Rp. 6.500.000.

Pada Grafik terlihat bahwa tingkat pendapatan Rp.4.000.000 merupakan tingkat pendapatan tertinggi dengan jumlah responden terbanyak yaitu 15 orang responden, dan tingkat pendapatan Rp.550.000, Rp..3.000.000, dan Rp.6.500.000 dengan jumlah responden terendah yaitu masing-masing 1 orang.

b.Deskripsi Statistik Pendapatan Mustahiq Setelah Menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS Kota Binjai.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap tingkat pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat Produktif pada Tabel 2 diperoleh informasi bahwa tingkat penghasilan dengan frekuensi responden tertinggi ada pada pendapatan sebesar Rp.7.000.000, Rp.8.500.000 dan Rp.9.000.000 dengan persentase yaitu 10%. Untuk frekuansi dengan tingkat terendah yaitu 1 orang responden berada pada tingkat penghasilan sebesar Rp.1.100.000, Rp.1.250.000, Rp.1.300.000, dan Rp.1.350.000.

Berdasarkan Grafik diperoleh informasi bahwa pendapatan Mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif dengan frekuensi tertinggi yaitu 5 orang responden berada pada tingkat penghasilan sebesar Rp.1.100.000, Rp.1.250.000, Rp.1.300.000, dan Rp.1.350.000, dengan persentase 2.

ikan responden yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 18 orang dengan persentase sebesar 36%. Tingkat pendidikan responden dengan frekuensi terendah ada pada tingkat pendidikan SD dengan frekuensi 8 orang, dengan tingkat persentase sebesar 16%. Berdasarkan Grafik 5 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan kategori 3 yaitu SMA, merupakan tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi yatu 18 orang, sedangkan tingkat pendidikan responden dengan frekuansi terendah yaitu pada tingkat pendidikan kategori 1 yaitu SD dengan frekuensi 8 orang responden, dan tingkat persentase sebesar 16%.

e.Deskripsi Statistik Responden Menurut Status Pernikahan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap Status Pernikahan responden pada Tabel 6 diperoleh informasi bahwa responden dengan status menikah memiliki frekuensi tertinggi yaitu 27 orang responden, dengan tingkat persentase sebesar 54%. Sedangkan status Janda atau Duda dengan frekuensi 23 orang responden dengan tingkat persentase sebesar 46%. Informasi dalam bentuk Grafis dapat dilihat pada Grafik 6 mengenai perbandingan status pernikahan responden.

f.Deskripsi Statistik Responden Menurut Jenis Usaha Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 7 diperoleh informasi bahwa jenis usaha kategori 2 yaitu pedagang kaki lima, merupakan responden dengan frekuensi tertinggi yaitu 21 orang responden, dengan tingkat persentase sebesar 42%. Jenis usaha dengan frekuensi terendah ada pada usaha kategori 4 yaitu jenis usaha selain pedagang grosir, pedagang kaki lima dan warung / toko.

Berdasarkan Grafik 7 diperoleh

b. Deskripsi Statistik Responden Menurut Usia Penerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS kota Binjai

Berdasarkan hasil analisis Usia responden pada Tabel 3 diperoleh informasi bahwa tingkat usia pada kisaran usia 20 – 30 tahun dan kisaran usia 30 – 50 tahun merupakan responden dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 14 responden, dengan persentase 28. Responden dengan frekuensi terendah dengan jumlah responden 9 orang pada tingkat usia < 20 tahun, dengan persentase sebesar 18%. Pada Grafik terlihat bahwa usia pada kategori 2 dan tiga merupakan responden dengan jumlah terbanyak, sedangkan responden dengan frekuensi terendah berada pada usia kategori 1 yaitu usia < 20 tahun.

c. Deskripsi Statistik Responden Menurut Jenis Kelaminjenis kelamin responden, jumlah responden dengan frekuansi tertinggi yaitu sebanyak 28 orang responden dengan tingkat persentase yaitu 56%, sedangkan selebihnya adalah responden wanita dengan frekuensi 22 orang, pada tingkat persentase sebesar 44%.Berdasarkan hasil Grafik 4 terhadap tingkat usia, Responden didominasi olek kaum pria dengan frekuensi 28 orang responden dan persentase sebesar 56%.

d. Deskripsi Statistik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap tingkat pendidikan responden, pada Tabel 5 diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendid

informasi bahwa jenis usaha kategori 2 yaitu pedagang kaki lima merupakan responden dengan jumlah tertinggi dan jenis usaha dengan kategori 4 merupakan jenis usaha responden dengan frekuensi terendah yaitu hanya 11 orang responden.Deskripsi Statistik Responden Menurut Lama Menerima Bantuan

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil analisis deskriptif responden berdasarkan lama menerima bantuan dengan frekuansi tertinggi yaitu pada kategori 3 (antara 3 sampai dengan 5 tahun), yaitu sebanyak 25 orang responden, dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kategori responden dengan kategori menerima bantuan < 1 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang, dengan persentase sebesar 2%.

Berdasarkan Grafik 9 diperoleh informasi bahwa lama menerima bantuan dengan kategori 3 yaitu pada kisaran 3 sampai dengan 5 tahun merupakan kategori dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 25 orang responden, sedangkan frekuensi terendah ada pada kategori 1 yaitu < 1 tahun dengan jumlah responden 1 orang.

Paired Sampet T Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan maksudnya adalah bahwa satu sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda dari dimensi waktu. Berdasarkan hasil analisis *Paired Sampet T Test*, diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Dari Tabel diatas dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 45, baik sampel untuk sebelum maupun setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Nilai rata rata (Mean) untuk sampel sebelum menerima bantuan adalah 81800,00. Sedangkan nilai rata-rata (Mean) setelah menerima bantuan dana zakat produktif adalah 1387500,00. Adanya kenaikan nilai Mean setelah mustahiq menerima bantuan dana zakat produktif menunjukan bahwa program bantuan dana zakat produktif memberikan manfaat bagi mustahiq, yaitu meningkatkan pendapatan UMKM mustahiq. Untuk Nilai standar deviasi sebelum menerima bantuan dana zakat produktif adalah sebesar 1247681,93 dan nilai standar deviasi setelah menerima bantuan dana zakat produktif adalah 1765371,63.

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,979., sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi atau hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (mendekati nilai 1).

Analisis Paired Samples Test adalah analisis terhadap suatu sampel yang sama dengan perlakuan berbeda untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu apakah terjadi perbedaan pendapatan mustahiq stebelum dan setelah memperoleh bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu. Adapun hipotesis dalam analisis ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

H_1 : Ada perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas kabupaten Luwu.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, dapat dianalisa berdasarkan kriteria Probabilitas (Sig 2-tailed) pada*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Mustahiq*

Pada analisis ini, dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas yang terdiri atas jumlah bantuan zakat (X_1), Pendampingan Usaha (X_2) variabel terikat yaitu Pendapatan Mustahiq (Y). Sebelum pengujian terhadap Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian dilaksanakan, maka data-data penelitian berupa tanggapan responden terhadap quesuioner, terlebih dahulu dilakukan pengujian data berupa Uji Normalitas data, uji Validitas serta uji Reliabilitas Data.

Uji Instrumen Penelitian

1) **Uji Validitas**

Uji Validitas kuesioner atau yang dikenal sebagai uji validitas item, dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah telah tepat dalam melakukan pengukuran. Item yang valid ditunjukan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Setelah dilakukan perhitungan dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tabel korelasi dengan tingkat signifikansi 5%, dengan pengujian 2 sisi, dengan jumlah data adalah 45 maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,294.

Berdasarkan hasil Uji Validitas terhadap variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, secara keseluruhan nilai Cronbachs Alpha if Item Deleted yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,294. Dengan demikian item skor yang ada dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada proses berikutnya.

2) **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk

mengukur konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Metode uji Reliabilitas yang sering digunakan salah satunya adalah Cronbach's Alpha, dan sangat sesuai dengan data yang memiliki skor dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sekarng, nilai Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas 4 variabel penelitian diatas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh secara keseluruhan bernilai > 0,7, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dinyatakan Reliabel, sehingga pengujian data lanjutan yaitu uji Asumsi Klasik dapat dilaksanakan.

3) **Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data menjadi persyaratan pokok dalam analisis Parametrik seperti *Korelasi Pearson, Uji Independen Sampel T test, One Way Anova* dan sebagainya, karena data data yang akan diuji, sebelumnya harus telah terdistribusi secara normal.

Untuk uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dinyatakan normal jika nilai Signifikansi > 0,05. Dari out put Tabel diatas dapat diketahui bahwa
nilai Sig untuk variabel jumlah zakat, pendampingan usaha, lama usaha dan pendapatan mustahiq, secara keseluruhan > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Metode yang biasa digunakan adalah dengan melihat nilai *Inflation Factor* dan *Tolerance* pada model regresi yang digunakan. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

a. Dependent Variable: Pendapatan Mustahik

Berdasarkan hasil analisis Multikolinearitas pada Tabel 24 diperoleh nilai VIF< 10 dan nilai Tolerance > 0,1, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yan digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, dinyatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

b.Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ada beberapa model pengujian Heteroskedastisitas yang biasa digunakan misalnya uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dengan cara melihat pola titik pada grafik Scatter plot. Pada penelitian ini, uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser, dengan ketentuan bahwa jika nilai Signifikansi uji variabel dependen dengan absolut Residual bernilai > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 25 diperoleh nilai Sig ketiga variabel bebas > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari masalah Heteroskedastisitas.

c.Uji Hipotesis

1) *Uji Koefisien Determinasi (R2)*

Analisis koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil analisis Determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*

Berdasarkan out put koefisien Determinasi pada Tabel 26 .diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,115 (11,5%). Hasil ini menunjukan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari jumlah zakat, pendampingan usaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan mustahiq, adalah hanya sebesar 11,5%, atau dengan kata lain bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model, hanya mampu menjelaskan sebesar 11,5% variasi variabel dependen, selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian yang digunakan.

2) *Uji Parsial (T-Test)*

Uji T atau uji Parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji parsial menggunakan tingkat Signifikansi 5% (0,005).

Berdasarkan hasil uji Parsial pada Tabel 28 variabel jumlah zakat memiliki nilai Sig sebesar 0,267, variabel pendampingan usaha memiliki nilai Sig sebesar 0,866 dan variabel lama usaha memiliki nilai Sig sebesar 0,005. Pada penelitian ini, tingkat Signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Berdasarkan nilai Probabilitas (Sig) yang dicapai oleh masing-masing variabel bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh bantuan zakat produktif BAZNAS Kota Binjai terhadap para Mustahiq usaha UMKM Kota Binjai dengan disesuaikan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dengan uraian sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis Paired Samples Test, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas Kota Binjai yang bernilai positif, yang menunjukan adanya kenaikan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif Baznas Kota Binjai.
2. Berdasarkan hasil uji Parsial dinyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh Signifikan terhadap pendapatan UMKM mustahiq penerima bantuan dana zakat produktif Baznas Kota Binjai. Pada penelitian ini, Besarnya dana dan pendampingan usaha tidak berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pendapatan mustahiq.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. A., & Setyawati, A. (2021). *Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 6(2), 145–159.

Amalia, E. (2019). *Mekanisme Pasar dalam Islam: Prinsip dan Kebijakan untuk UMKM*. Gramedia Pustaka Utama.

BAZNAS. (2020). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ): Perspektif Makro dan Mikro*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Hafidhuddin, D. (2019). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.

Mufraini, M. A. (2020). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengoptimalkan Potensi Sektor Riil*. Kencana.

Pramana, G. Y., & Sa'diyah, M. (2022). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik* (Studi Kasus BAZNAS). *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 22–35.

Sartika, M. (2019). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Swadaya Ummah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 110–124.

Sudarsono, H. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.

Widiastuti, T., & Mawardi, I. (2023). *Model Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 450–462.

Zuhdi, M. (2020). *Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dalam Meminimalisir Ketimpangan Ekonomi di Era Krisis Global. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 4(2), 88–101.